

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

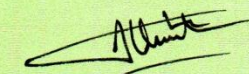
**KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM BELAJAR DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP LAYANAN BK**

Nama : Cynthia Baratesty
Nim/Bp : 96126/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Zikra, M.Pd., Kons.
NIP. 19591130 198503 2 003

Pembimbing II,



Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons.
NIP. 19821012 200604 2 002

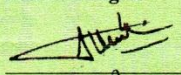
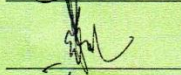
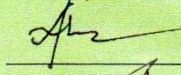
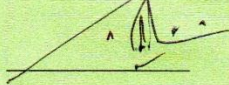
HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar dan
Implikasinya Terhadap Layanan BK
Nama : Cynthia Baratesty
NIM/BP : 96126/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	
2. Sekretaris	: Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons.	
3. Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	
4. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	
5. Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	

ABSTRAK

Judul : Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar dan Implikasinya Terhadap Layanan BK

Peneliti : Cynthia Baratesty

**Pembimbing : 1. Dra. Zikra, M.Pd., Kons.
2. Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons.**

Masa remaja adalah masa dimana siswa dapat mengembangkan potensi mereka untuk meraih prestasi di dalam belajar agar menjadi bekal dimasa depannya dalam menuju kehidupan yang sukses, untuk mencapai kesuksesan dalam berprestasi salah satu yang harus dimiliki adalah kepercayaan diri. Namun kenyataan yang ada di sekolah masih banyak siswa yang menunjukkan sikap kurangnya kepercayaan diri dalam belajar, diantaranya beberapa siswa terlihat cemas saat diminta untuk mengemukakan pendapat, siswa tidak mau sukarela dalam mengemukakan pendapatnya, siswa gugup saat menjawab pertanyaan yang diajukan, serta siswa malu-malu saat diminta berbicara di depan kelas. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan kepercayaan diri siswa dalam belajar ditinjau dari percaya akan kemampuan/kompetensi diri, kemampuan untuk tidak bersifat konformitas, berani menjadi diri sendiri, pengendalian diri yang baik, kemampuan memiliki internal *locus of control*, pandangan positif terhadap diri sendiri, dan kemampuan memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan populasi seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMPN 25 Padang sebanyak 856 siswa, teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* dan didapatkan sampel sebesar 90. Data dikumpulkan menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa kepercayaan diri siswa dalam belajar berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat dari persentase setiap aspek yaitu percaya akan kemampuan/kompetensi diri sebesar 73,78%, kemampuan untuk tidak bersifat konformitas 73,48%, berani menjadi diri sendiri sebesar 69,53%, pengendalian diri yang baik sebesar 68,92%, kemampuan memiliki internal *locus of control* sebesar 74,52%, pandangan positif terhadap diri sendiri sebesar 72,98%, dan kemampuan memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri sebesar 74,75%. Berdasarkan hasil penelitian, guru BK dapat membantu siswa dalam mempertahankan kepercayaan diri siswa dalam percaya akan kemampuan/kompetensi diri, tidak bersikap konformitas, berani menjadi diri sendiri, pengendalian diri yang baik, kemampuan memiliki internal *locus of control*, pandangan positif terhadap diri sendiri, dan kemampuan memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian dengan judul “kepercayaan diri siswa dalam belajar dan implikasinya terhadap layanan BK”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd.,Kons dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd.,Kons sebagai ketua dan sekretaris jurusan bimbingan dan konseling.
2. Ibu Dra. Zikra, M.Pd.,Kons dan Ibu Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd.,Kons selaku pembimbing satu dan pembimbing dua, yang telah banyak membantu, meluangkan waktu serta memberikan bimbingan untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Dosen tim penguji, Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd.,Kons., Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd.,Kons, dan Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd.,Kons yang telah bersedia menjadi penguji dan meluangkan waktu membimbing untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
5. Ibu kepala Sekolah SMPN 25 Padang dan semua guru BK, staf pengajar dan siswa siswi yang telah berusaha meluangkan waktu dan bersedia memberikan bantuan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.

6. Staf Administrasi jurusan bimbingan dan konseling yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.
7. Kedua Orangtua Ibu Empi Darnis dan Bapak Ashuri yang telah memberi dukungan semangat, doa dan materi untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan jurusan bimbingan dan konseling terutama angkatan 2009 yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi masih belum sempurna. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan diberi balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Asumsi	7
G. Tujuan Penelitian	8
H. Manfaat Penelitian	8
I. Penjelasan Istilah	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kepercayaan Diri	
1. Pengertian Kepercayaan Diri	11
2. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Kepercayaan Diri.....	13
3. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	19
4. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Belajar	24

B. Implikasinya Terhadap Layanan BK	
1. Layanan Informasi	29
2. Layanan Penguasaan Konten	29
3. Layanan Konseling Perorangan	29
4. Layanan Bimbingan Kelompok	30
C. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	33
2. Sampel	34
C. Data	
1. Jenis Data	36
2. Sumber Data	37
D. Instrumen Penelitian	37
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	64
C. Implikasinya Terhadap Layanan BK untuk membangun	
Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
KEPUSTAKAAN	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jumlah Populasi Penelitian di SMPN 25 Padang	34
Tabel 2 : Sampel Penelitian	36
Tabel 3 : Skor Jawaban Penelitian.....	38
Tabel 4 : Kriteria Pengolahan Data Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar dan Implikasinya Terhadap Layanan BK.....	40
Tabel 5 : Percaya Akan Kemampuan/Kompetensi Diri pada Indikator Percaya dengan Potensi yang Dimiliki	42
Tabel 6 : Percaya Akan Kemampuan/Kompetensi Diri pada Indikator Aspek Percaya dengan Prestasi yang Dimiliki	43
Tabel 7 : Rekapitulasi Tentang Sub Variabel Percaya Akan Kemampuan/Kompetensi Diri	44
Tabel 8 : Tidak Bersikap Konformitas pada Indikator Ingin Disukai Orang Lain	45
Tabel 9 : Tidak Bersikap Konformitas pada Indikator Meniru Perilaku Orang	46
Tabel 10: Rekapitulasi Tentang Sub Variabel Tidak Bersikap Konformitas	47
Tabel 11 : Berani Menjadi Diri Sendiri pada Indikator Berani Menghadapi Penolakan Orang Lain	48
Tabel 12 : Berani Menjadi Diri Sendiri pada Indikator Berani Mengekspresikan Diri	49
Tabel 13 : Rekapitulasi Tentang Sub Variabel Berani Menjadi Diri Sendiri	50

Tabel 14 : Pengendalian Diri Yang Baik pada Indikator Bersikap Tenang Dalam Belajar	51
Tabel 15 : Pengendalian Diri yang Baik pada Indikator Memiliki Emosi yang Stabil	52
Tabel 16: Rekapitulasi Tentang Sub Variabel Pengendalian Diri yang Baik	53
Tabel 17: Kemampuan Memiliki Internal <i>Locus Of Control</i> pada Indikator Tidak Mudah Menyerah	54
Tabel 18 : Kemampuan Memiliki Internal <i>Locus Of Control</i> pada Indikator Tidak Bergantung Pada Orang Lain	55
Tabel 19 : Rekapitulasi Tentang Sub Variabel Kemampuan Internal <i>Locus Of Control</i>	56
Tabel 20 : Pandangan Positif Terhadap Diri Sendiri pada Indikator Berpikir Positif	57
Tabel 21 : Pandangan Positif Terhadap Diri Sendiri pada Indikator Optimis	58
Tabel 22 : Rekapitulasi Tentang Sub Variabel Pandangan Positif Terhadap Diri Sendiri	59
Tabel 23 : Kemampuan Memiliki Harapan yang Realistik Terhadap Diri Sendiri pada Indikator Menilai Positif Diri Sendiri	60
Tabel 24 : Kemampuan Memiliki Harapan Yang Realistik Terhadap Diri Sendiri pada Indikator Menghargai Diri Sendiri	61
Tabel 25 : Rekapitulasi Tentang Sub Variabel Kemampuan Memiliki Harapan yang Realistik Terhadap Diri Sendiri.....	62
Tabel 26 : Rekap Keseluruhan Sub Variabel Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar dan Implikasinya Terhadap Layanan BK	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Instrument
2. Tabulasi Hasil Pengolahan Data
3. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling
4. Surat Izin Penelitian dari DIKNAS
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari
SMPN 25 Padang

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah bukan hanya sekedar tempat untuk berlangsungnya proses transfer ilmu tetapi juga merupakan wadah bagi guru untuk membangun kepribadian peserta didik, seperti pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2010:36) bahwa sekolah merupakan tempat terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik, guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Selanjutnya menurut Sardiman (2012:105) di dalam proses belajar-mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan, dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Syaiful Bahri Djamarah (2010:52) menyatakan anak didik adalah manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru, sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri anak didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi anak didik sebagai daya yang tersedia, sedangkan pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa sekolah selain tempat siswa belajar juga merupakan tempat untuk membentuk kepribadian siswa dan menggali

potensi yang ada pada diri siswa sehingga siswa secara optimal dapat mengembangkan kemampuan pada dirinya untuk mencapai kesuksesan dalam menggapai cita-cita dan tujuan di masa depan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan lanjutan dari sekolah dasar.

Dimana siswa akan melalui masa transisi dari Sekolah Dasar (SD) menuju Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Menurut John W. Santrock (2007:147):

masa remaja merupakan suatu titik kritis dalam hal prestasi. Prestasi remaja lebih besar pengaruhnya dibandingkan kemampuan intelektual mereka, para siswa yang kurang cerdas dibandingkan para siswa yang lainnya dapat memperlihatkan pola motivasi yang adaptif, sebagai contoh tekun dalam tugas dan yakin terhadap kemampuannya untuk memecahkan masalah dan akhirnya menjadi peraih prestasi yang tinggi. Sebaliknya beberapa siswa yang paling cerdas memiliki pola *maladaptif*, sebagai contoh mudah menyerah dan tidak yakin akan keterampilan akademisnya dan akhirnya menjadi peraih prestasi yang rendah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kepercayaan diri pada diri siswa.

Masa remaja adalah masa dimana siswa dapat mengembangkan potensi mereka untuk meraih prestasi di dalam belajar agar menjadi bekal dimasa depannya dalam menuju kehidupan yang sukses. Untuk mencapai kesuksesan dalam berprestasi salah satu yang harus dimiliki adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:47) merupakan modal dasar untuk meraih kesuksesan dalam belajar.

Aunurrahman (2012:184) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Syaikh Akhram

Utsman (2005:21) yaitu ketika kepercayaan diri seseorang hilang, dia akan mengalami goncangan dan merasa bahwa orang lain selalu mencurigai dan menyudutkannya, dia merasa minder, bimbang, malu, dan canggung saat menghadapi orang, ia akan cenderung tertutup dan menyendiri karena dia yakin dirinya tidak memiliki kemampuan dan potensi, sehingga dia menggantungkan segalanya kepada orangtua, saudara dan teman dekatnya. Hal inilah yang akan memengaruhi terhambatnya kesuksesan siswa dalam belajar.

John W Santrock (2003:336) berpendapat kepercayaan diri adalah dimensi *evaluative* yang menyeluruh dari diri, kepercayaan diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Gambaran positif siswa terhadap dirinya inilah yang akan membangkitkan kemampuan siswa menjadi baik. Sesuai dengan yang dikatakan Jhon Holt (2012:71) bahwa sukses ialah mengisyaratkan keberhasilan seseorang menanggulangi rintangan yang termasuk rasa pesimis di dalam diri, sejalan dengan pendapat Dimyanti dan Mudjiono (2009:245) “Sukses berarti berhasil mengubah “saya tidak bisa” menjadi “saya bisa dan saya telah melakukannya”, kepercayaan diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri pada siswa di dalam proses belajar sangat diperlukan khususnya belajar di dalam kelas dan di luar kelas agar siswa dapat melaksanakan berbagai kegiatan belajar dengan baik dan siswa akan sukses dalam mencapai tujuan dari belajar.

Namun pada kenyataannya, sebagian besar fenomena yang terjadi di sekolah masih ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap kurang memiliki

kepercayaan diri, hal tersebut terlihat dari hasil observasi yang dilaksanakan di SMPN 25 Padang saat melaksanakan PLBK pada semester Januari-Juni 2012 terlihat masih ada beberapa siswa yang terlihat cemas saat ditanya dan diminta untuk mengemukakan pendapat, siswa tidak mau sukarela dalam mengemukakan pendapatnya, siswa gugup saat menjawab pertanyaan yang diajukan, serta siswa malu-malu saat diminta berbicara di depan kelas.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada dua orang guru bimbingan dan konseling di SMPN 25 Padang pada tanggal 10 April 2013 diketahui ada beberapa siswa mengalami masalah dengan kepercayaan dirinya, hal tersebut dilihat dari beberapa siswa yang konseling, masalah yang dihadapinya adalah kurangnya kepercayaan diri seperti malu bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti, grogi saat berbicara di depan kelas, dan sulit menjadi diri sendiri.

Selanjutnya wawancara dengan empat orang Guru Mata Pelajaran di SMPN 25 Padang pada tanggal 10 April 2013 diketahui bahwa beberapa siswa menunjukkan sikap yang tidak percaya diri dalam proses belajar, contohnya beberapa siswa tidak mengajukan pendapat di kelas dan terlihat cemas saat diberikan pertanyaan oleh guru, apabila diminta menjadi pemimpin kelompok dalam diskusi belajar tidak ada yang berani, selanjutnya masih ada beberapa siswa yang tidak mau saat guru meminta kesukarelaan siswa untuk maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal, siswa mengumpulkan tugas apabila banyak teman-teman yang mengumpulkan tugas, kemudian siswa grogi saat diminta untuk

tampil di depan kelas hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang selalu menggerakkan tubuhnya secara berlebihan seperti mengepalkan tangan, berbicara terbata-bata, menggoyang-goyangkan kaki, dan berkeringat berlebihan.

Kemudian dari hasil wawancara dengan empat orang siswa SMPN 25 Padang pada tanggal 10 April 2013 yang kurang memiliki kepercayaan diri bahwa mereka tidak berani mengemukakan pendapat di kelas, baik bertanya ataupun menjawab pertanyaan karena takut salah dan diejek oleh teman-teman yang lainnya, selain itu siswa mencontek saat mengerjakan tugas dan saat ujian karena tidak yakin dengan jawaban yang mereka buat serta tidak yakin akan kemampuan yang mereka miliki walaupun mereka telah belajar sebelumnya.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar dan Implikasinya Terhadap Layanan BK”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, masalah yang ditemukan adalah kepercayaan diri siswa dalam belajar yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Beberapa siswa kurang memiliki kepercayaan diri
2. Beberapa siswa terlihat cemas saat diminta untuk mengemukakan pendapat di dalam kelas

3. Beberapa siswa tidak mau sukarela dalam mengemukakan pendapat di dalam kelas
4. Beberapa siswa gugup saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
5. Beberapa siswa malu bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti
6. Beberapa siswa tidak mau saat guru meminta untuk sukarela maju kedepan kelas
7. Beberapa siswa malu saat diminta berbicara di depan kelas
8. Beberapa siswa terlihat grogi saat tampil ke depan kelas
9. Beberapa siswa masih belum berani menjadi diri sendiri
10. Beberapa siswa masih ragu dengan kemampuan yang dimilikinya

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kepercayaan diri siswa dalam belajar di SMPN 25 Padang ditinjau dari:
 - a. Percaya akan kemampuan/kompetensi diri
 - b. Kemampuan untuk tidak bersikap konformitas
 - c. Berani menjadi diri sendiri
 - d. Pengendalian diri yang baik
 - e. Kemampuan memiliki internal *locus of control*
 - f. Pandangan positif terhadap diri sendiri dalam belajar
 - g. Kemampuan memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah “*Bagaimana Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar di SMPN 25 Padang?*”.

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa dalam belajar di SMPN 25 Padang ditinjau dari?
 - a. Percaya akan kemampuan/kompetensi diri
 - b. Kemampuan untuk tidak bersikap konformitas
 - c. Berani menjadi diri sendiri
 - d. Pengendalian diri yang baik
 - e. Kemampuan memiliki internal *locus of control*
 - f. Pandangan positif terhadap diri sendiri dalam belajar
 - g. Kemampuan memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri

F. Asumsi

Adapun asumsi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap siswa perlu memiliki kepercayaan diri dalam belajar
2. Setiap siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda dalam belajar

3. Guru BK/konselor perlu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kepercayaan diri siswa dalam belajar di SMPN 25 Padang ditinjau dari:
 - a. Percaya akan kemampuan/kompetensi diri
 - b. Kemampuan untuk tidak bersikap konformitas
 - c. Berani menjadi diri sendiri
 - d. Pengendalian diri yang baik
 - e. Kemampuan memiliki internal *locus of control*
 - f. Pandangan positif terhadap diri sendiri dalam belajar
 - g. Kemampuan memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai kepercayaan diri.

2. Manfaat Praktis

- 1) Membantu tercapainya tujuan pembelajaran bagi siswa dengan berkembangnya potensi siswa karena peningkatan kepercayaan diri

- 2) Sebagai masukan bagi guru bimbingan dan konseling untuk lebih membantu meningkatkan kepercayaan diri pada siswa dalam belajar.
- 3) Sarana bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya meningkatkan kepercayaan diri siswa

I. Penjelasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam judul, yaitu sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri

Menurut Enung Fatimah (2006:149) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri ataupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya sehingga individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatunya seorang diri.

Kepercayaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri siswa dalam belajar yaitu percaya akan kemampuan/kompetensi diri, kemampuan untuk tidak bersifat konformitas dalam belajar, berani menjadi diri sendiri dalam belajar, pengendalian diri yang baik dalam belajar, kemampuan memiliki internal locus of control dalam belajar, pandangan positif terhadap diri sendiri dalam belajar, dan kemampuan memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri dalam belajar.

2. Belajar

Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah belajar di dalam kelas dan di luar kelas.

3. Implikasinya dalam layanan Bimbingan dan Konseling

Implikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:529) adalah keterlibatan atau keadaan terlibat. Sehubungan dengan permasalahan yang diteliti, implikasinya dalam bimbingan dan konseling adalah keterlibatan konselor sekolah untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar melalui layanan bimbingan dan konseling.